



# Edukasi Penggunaan Tanaman Herbal Terhadap Pengetahuan pada Masyarakat

Yusuf Anggoro Mukti<sup>1\*</sup>, Hadhrianor<sup>2</sup>, Nia Dwi Agustina<sup>3</sup>, Riskia Wulan Ramadeni<sup>4</sup>, Sri Mulyanti<sup>5</sup>, Yuliana Wardhani<sup>6</sup>

<sup>123456</sup> Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Kota Banjarmasin, Indonesia

**Abstrak:** Edukasi mengenai penggunaan tanaman herbal memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sekitar untuk memberdayakan potensi tanaman herbal yang ada disekitarnya. Edukasi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan dan pembuatan tanaman herbal Beberapa diantaranya yang sering Masyarakat gunakan adalah bawang dayak, sirih merah dan jahe. Responden pada pengabdian yang dilakukan adalah masyarakat di Desa Kampung Biru. Metode edukasi PKM ini menggunakan ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode penelitian dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan pembagian leaflet adapun teknik pengambilan datanya menggunakan kuesioner (pretest dan postest). Berdasarkan hasil yang didapatkan, sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan edukasi didapatkan nilai sebesar 70% menjadi 100%. Sehingga dapat disimpulkan dalam kegiatan edukasi ini terdapat peningkatan pengetahuan penggunaan tanaman herbal sebesar 30%.

**Kata Kunci:** Edukasi, Herbal, Jantung, Stroke

DOI:

<https://doi.org/10.47134/scpr.v1i3.3291>

\*Correspondence: Yusuf Anggoro Mukti

Email: [yusuf.anggoro@unism.ac.id](mailto:yusuf.anggoro@unism.ac.id)

Received: 19-08-2024

Accepted: 20-09-2024

Published: 21-10-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

**Abstract :** Education on the use of herbal plants is an effort to increase public knowledge in empowering the potential of medicinal plants. Education aims to increase knowledge in the use and manufacture of herbal plants, some of which are often used by the community are Dayak onions, red betel and ginger. The respondents to the service carried out were the community in Kampung Biru Village. This PkM education method uses ABCD (*Asset Based Community Development*). The research method was carried out descriptively quantitative with survey methods and leaflet distribution while the data collection technique used questionnaires (pretest and postest). Based on the results obtained, before and after the educational activities were carried out, a score of 70% to 100% was obtained. So it can be concluded that in this educational activity there is an increase in knowledge of the use of herbal plants by 30%.

**Keyword :** Education, Herb, Heart, Stroke

## Pendahuluan

Indonesia sebagai negara agraris memiliki berbagai jenis tanaman yang tumbuh subur sepanjang tahun. Tanaman-tanaman tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan, tanaman hias, dan juga sebagai tanaman penyembuh yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Biasanya, berbagai jenis tanaman telah digunakan oleh para pendahulu kita dan juga para peneliti dalam menyembuhkan berbagai penyakit. Banyak dari tanaman ini tumbuh secara liar dan beberapa di antaranya dikembangkan oleh masyarakat (Némethy, 2020). Pada umumnya, tanaman dikembangkan dan dirawat oleh

masyarakat di sekitar pekarangan rumah sebagai tanaman hias/dekoratif sehingga terlihat indah dan asri. Namun demikian, banyak juga tanaman hias yang memiliki khasiat sebagai tanaman terapi untuk mengatasi penyakit. Tanaman-tanaman terapi ini telah digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat sebagai peningkat kesehatan, penghindaran dan penyembuhan berbagai macam penyakit (Khasanah et al, 2023; Isnawati et al, 2023; Putra et a, 2022).

Penyakit Jantung Koroner adalah penyakit yang disebabkan oleh plak yang tertumpuk pada arteri koroner yang berguna untuk menyuplai oksigen menuju otot jantung (Wahidah & Harahap, 2021). Penyakit ini merupakan penyakit kardiovaskuler yang paling sering terjadi. Penyakit kardiovaskuler merupakan gangguan pada pembuluh darah atau pada jantung. Beberapa penyakit kardiovaskuler yaitu penyakit jantung, rematik, stroke dan lainnya. Berdasarkan data dari statistik dunia, ditemukan sebanyak 9,4 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler, dan sebanyak 45% dari kematian tersebut disebabkan karena penyakit jantung koroner. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat hingga 23,3 juta pada tahun 2020 (Tampubolon et al, 2023). Penyakit jantung koroner selalu menempati urutan teratas penyakit kardiovaskular terbanyak yang terjadi di Indonesia. Menurut data *Sample Registration System*, angka kematian yang disebabkan oleh jantung koroner di Indonesia yaitu sebanyak 12,9% kematian.

Penyakit jantung koroner merupakan masalah kesehatan serius dan memiliki dampak pada sosial ekonomi karena biaya pengobatan yang sangat mahal dan memerlukan perawatan yang memakan waktu cukup lama, serta memerlukan pemeriksaan penunjang lainnya dalam proses pengobatannya (Sudarmin, 2023). Upaya pencegahan dengan mengidentifikasi faktor risiko sejak dini dan berupaya mengendalikannya sangatlah penting (Ghani et al, 2016).

Menurut data WHO tahun 2012, ditemukan sebanyak 51% kematian yang diakibatkan oleh stroke dan 45% disebabkan oleh kasus penyakit jantung koroner disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Pada tahun 2014, persentase penduduk berusia >18 tahun yang hipertensi sebanyak 24,0% untuk pria dan 20,5% untuk wanita. Terdapat peningkatan prevalensi penderita stroke di Indonesia yaitu pada tahun 2013 sebanyak 8,3 per 1.000 penduduk, kemudian meningkat pada tahun 2019 menjadi 12,1 per 1000 populasi penduduk (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Berdasarkan data Risesdas (2018) ditemukan sebanyak 713.789 penderita stroke di Indonesia.

Stroke adalah hilangnya fungsi otak yang disebabkan oleh terhambatnya pasokan ke bagian otak (Supahar, 2024). Stroke dapat terjadi karena iskemia atau perdarahan. Dalam perkembangan gejala dan tanda patologis, sebagian besar lesi yang mempengaruhi status motorik bersifat vaskular, dan gejala serta tanda patologis lebih penting daripada penyebab cedera kepala.

Jenis stroke antara lain stroke iskemik dan stroke hemoragik. Pada stroke iskemik, penyempitan atau penyumbatan pembuluh darah (aterosklerosis) membuat sel-sel otak kekurangan nutrisi dan oksigen. Stroke hemoragik adalah perdarahan yang disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah di otak.

Penderita penyakit jantung koroner, penyakit jantung rematik, atau katup jantung buatan berisiko terkena stroke. Misalnya saja pasien sudah menggunakan ring jantung (Farida, et al, 2019).

Tanaman yang dapat digunakan untuk mengatasi penyakit jantung salah satunya yaitu buah semangka yang ditemui sebagai antihipertensi adalah potassium, beta karoten, kalium, air, asam amino, L-arginine (Awaluddin, 2022).

Asam amino citrulline yang ditemukan dalam semangka digunakan oleh tubuh untuk membuat asam amino arginin, yang digunakan oleh sel-sel yang melapisi pembuluh darah untuk menghasilkan oksida nitrat, yang melemaskan pembuluh darah dan menurunkan tekanan darah (Nurleny, 2019).

Kalium menyebabkan natriuresis (kehilangan natrium melalui urin) dan dapat menurunkan tekanan darah. Meningkatkan asupan kalium untuk mengimbangi natrium dalam makanan dianggap bermanfaat bagi kesehatan jantung. Semangka mengandung potasium dalam jumlah yang sangat tinggi, yang mendukung fungsi jantung dan menormalkan tekanan darah (Awaluddin, 2022).

Sedangkan tanaman yang dapat Bawang putih yang digunakan dalam pengobatan penyakit stroke mengandung senyawa yang sangat bermanfaat bagi manusia: alline, adenosine, diallyl disulfide, scolanine, aristatin, dan bawang putih dengan sifat antihipertensi yaitu allylmethyl sulfide.

Bawang putih mempunyai kandungan allicin dan hidrogen sulfida yang berguna untuk menghancurkan darah yang membeku pada arteri, mencegah hipertensi, melebarkan pembuluh darah, dan melunakkan kekakuan pembuluh darah sehingga menurunkan tekanan darah.

Bawang putih mempunyai kemampuan untuk mengurangi risiko terjadinya hipertensi secara signifikan berkaitan dengan keberadaan bahan aktif allicin dan sulfida. Zat ini merupakan zat yang melemaskan pembuluh darah, mengurangi tekanan dan kerusakan yang mempengaruhi darah (junaedi edi, 2013). AGE Ini mengurangi arteriosklerosis, mengurangi peradangan, meningkatkan flora usus, dan berdampak positif pada kesehatan jantung (Ried, et all., 2018).

Pelaksanaan program edukasi melalui penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat sekitar di Desa Kampung Biru yang diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan tersebut maka dapat berguna untuk masyarakat dalam penggunaan tanaman obat sebagai usaha dalam menjaga kesehatan (Tacon, 2020).

## Metodologi

Metode PkM ini menggunakan ABCD (Asset Based Community Development). Pelaksanaan pengabdian yang digunakan dalam pengabdian masyarakat menjadi 3 tahapan dan dilaksanakan dalam interval waktu tertentu, yaitu :

1. Kegiatan silaturahmi dan survey antara tim pengabdian masyarakat dengan ketua rt dan masyarakat di Desa Kampung Biru, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk berkenalan

dengan warga mengenai penyakit apa saja yang sedang dialami warga dan penggunaan tanaman herbal sebagai alternatif selain konsumsi obat sintesis.

2. Melaksanakan penyuluhan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat di Desa Kampung Biru tentang manfaat tanaman obat bagi kesehatan dengan cara memberikan penjelasan tentang cara penggunaan tanaman obat yang digunakan.
3. Melakukan Kuesioner kepada masyarakat yang berhadir dengan pretest dan posttest tentang manfaat tanaman herbal dalam pengobatan.

Metode edukasi yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif dengan metode survei dan pembagian leaflet adapun teknik pengambilan datanya menggunakan kuesioner (pretest dan posttest). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pre-test, edukasi mengenai materi tanaman herbal berdasarkan evidence-based, pembagian produk bawang putih dan jus semangka kemudian dilanjutkan dengan post-test. Sebelum penjelasan dan diskusi dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden. Setelah pemberian edukasi, dilakukan post-test untuk mengetahui apakah terjadi perubahan tingkat pemahaman serta pengetahuan responden. Jumlah responden sebanyak 10 responden yang merupakan masyarakat di desa kampung biru. Pegabdian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan pemanfaat tanaman herbal sebagai pengobatan Kesehatan (Camangian, 2020).

Pada saat pretest dan posttest masyarakat hanya menjawab ya dan tidak, untuk analisis data dihitung menggunakan kuisisioner skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Materi yang disampaikan meliputi tanaman herbal yang digunakan untuk penyakit yang banyak terjadi dimasyarakat dan diedukasi manfaat serta cara pembuatannya dan cara penggunaannya.

## Pembahasan

Distribusi frekuensi responden di desa kampung biru terhadap pengetahuan tanaman herbal sebagai terapi herbal.

**Tabel 1.** Pre-Test

| Pengetahuan | Frekuensi (n) | Presentasi (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Baik        | 7             | 70%            |
| Kurang      | 3             | 30%            |

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari jumlah total 10 responden (100%) sebanyak 7 responden (70%) memiliki pengetahuan yang baik terhadap penggunaan tanaman herbal, sedangkan 3 responden (30%) memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap penggunaan tanaman herbal.

**Tabel 2.** Pos-Test

| Pengetahuan | Frekuensi (n) | Presentasi (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Baik        | 10            | 100%           |
| Kurang      | 0             | 0%             |

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari jumlah total 10 responden (100%) sebanyak 10 responden (100%) memiliki pengetahuan yang baik terhadap penggunaan tanaman herbal, sedangkan tidak ada responden (0%) memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap penggunaan tanaman herbal.

Pengabdian tentang edukasi penggunaan tanaman herbal sebagai terapi herbal diikuti sebanyak 10 orang di desa kampung biru dengan usia rata-rata diatas 50 tahun yang termasuk dalam usia produktif. Usia produktif seseorang berkaitan dengan keaktifan dalam mengikuti perkembangan pengetahuan serta kemampuan menerima respon lebih baik karena fungsi tubuh yang masih bagus (Choironi et al., 2019).

Pelaksanaan Edukasi Tanaman Herbal kepada masyarakat di desa kampung biru ini sangat bermanfaat dilakukan dengan model pemberian leaflet, memberikan kuesioner 5 soal tentang penggunaan tanaman herbal. Pada proses tanya jawab yang kami lakukan dengan responden ternyata masih terdapat responden yang belum mengetahui mengenai penggunaan tanaman herbal sebagai terapi pengobatan, dari pernyataan tersebut dapat kami ketahui bahwa pengetahuan beberapa responden masih kurang baik

## Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan edukasi tentang penggunaan tanaman herbal yang dilakukan kepada masyarakat di desa kampung biru bahwa semua masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan mengalami peningkatan pengetahuan penggunaan tanaman herbal setelah diberikan edukasi. Hasil ini dapat dilihat dari pengisian kuesioner.

## Daftar Pustaka

- Amin et al. 2019. Pengalaman dan Gangguan Aktivitas Klien Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Kesmas asclepius*. Vol 1 (2)
- Awaluddin., dan Yuliana. 2022. Efektifitas jus semangka dan jus mentimun terhadap penurunan tekanan darah lansia penderita hipertens. *Ensiklopediaof journal*. Vol 4 (3)
- Camangian, A. R. (2020). Phytochemical screening and biochemical analysis of selected herbal plants. *Journal of Critical Reviews*, 7(11), 102–107. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.11.16>
- Choironi, N. A., Wulandari, M., & Susilowati, S. S. (2019). Pengaruh edukasi terhadap pemanfaatan dan peningkatan produktivitas tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai minuman herbal instan di Desa Ketenger Baturraden. *Kartika : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6 (1), 1. <https://doi.org/10.26874/kjif.v6i1.1.15>
- Faridah et al. 2019. pengaruh posisi miring terhadap dekubitus pada pasien stroke di RSUD RAA Soewondo pati. *Jurnal ilmu keperawatan dan kebidanan*. Vol 10 (1).
- Ghani, L., Susilawati, M.D., dan Harli, N. 2016. Faktor risiko dominan penyakit jantung coroner di Indonesia. *Buletin penelitian kesehatan*. Vol 44 (3).
- Istiawati, S., Henilia, H., Saniah, S., & Lubis, H. (2023). Pemahaman Tentang Tanaman Herbal Bagi Kesehatan di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(5).
- Junaedi, Edi. 2013. *Hipertensi Kandas Berkat Herbal*. Fmdia : Jakarta.

- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI
- Khasanah, N., Muharani, L., Priestiani, P., & Pidaryani, P. (2023). Hidroponik Sederhana Sebagai Media Pembelajaran Siswa Di Smp Negeri 1 Pemali. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7(4), 2474-2479.
- Némethy, S. (2020). Collection, cultivation and processing of medical plants, herbs and spices in the Balaton Ecomuseum – herbal medicine as intangible cultural heritage. *Ecocycles*, 6(1), 52–87. <https://doi.org/10.19040/ecocycles.v6i1.166>
- Nurleny. 2019. Pengaruh Jus Semangka terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas nanggalo. Jurnal akademika baiturrahim. Vol 8 (1). ISSN : 2654-2552
- Putra, E.D.L., Wahyuni, H.S., dan Bayu, E.P. 2022. Edukasi Pemanfaatan Tanaman Herbal bagi Kesehatan di Desa Liang Pematang Kabupaten Deli Serdang. MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 5 (4). ISSN : 2598-1218
- Ried, K., Travica, N., & Sali, A. (2018). The effect of kyolic aged garlic extract on gut microbiota, inflammation, and cardiovascular markers in hypertensives: The GarGIC Trial. *Frontiers in nutrition*, 5, 122.
- Sukma, D.K. 2016. Sehat Tanpa Obat dengan Bawang Putih- Bawang Merah- Seri Apotik Dapur. Yogyakarta
- Sudarmin. (2023). Developing student life skills through an ethno-STEM integrated project learning about herbal tea making from tropical forest plants in Indonesia. *AIP Conference Proceedings*, 2614. <https://doi.org/10.1063/5.0126097>
- Supahar. (2024). Implementation of audio biostimulators and IOT in STEM learning to enhance the quantity of herbal medicinal plants in Indonesia. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 7(3), 1075–1087. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v7i3.3083>
- Tacon, F. S. d. A. (2020). Medicinal plants, herbal medicines, and pregnancy: effects on fetal morphology. *Revista Brasileira de Plantas Medicinai*s, 22(3), 137–144. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85149423512&origin=inward>
- Tampubolon, L. F., Ginting, A., & Turnip, F. E. S. (2023). Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Pusat Jantung Terpadu (PJT). Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 13(3), 1043-1052.
- Wahidah, W. & Harahap, R. A. (2021). PJK (Penyakit Jantung Koroner dan SKA (Sindrome Koroner Akut) dari Prespektif Epidemiologi. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1), 54-65.